

ANALISIS WACANA BERITA PEMKOT BANDUNG OPERASIKAN KEMBALI BIOSKOP PADA MEDIA *ONLINE* PIKIRANRAKYAT.COM EDISI 09 OKTOBER 2020

Vera Hermawan¹, Dhini Ardianti², Desi Oktaviani³

¹²³Universitas Pasundan

Koresponden email: vera.hermawan@unpas.ac.id,

Doi: 10.23969/paradigmapolistaat.v4i1.5127

Abstract

The results show that, in the text dimension pikiranrakyat.com provides more explanation about the process of opening a cinema from various stages prepared by the government for cinema entrepreneurs, as well as describing the regulations that must be applied in the cinema, the news text is also equipped with comments and responses from authorities on the policy of opening cinemas in Bandung city to strengthen news information. In the dimension of social cognitions, pikiranrakyat.com constructs news from various perspectives, starting from the policy of opening cinemas, the government, and the Bandung City health office regarding the anticipation of a new cluster spike in cinemas and the revocation of cinema permits that violate the agreement rules. Meanwhile, in the social context dimension, pikiranrakyat.com acts as a medium that mediates or the intermediary party in providing information on policies taken by the government to open cinemas during the pandemic.

Keyword : Discourse Analysis, Cinema, Online News, Pikiranrakyat.com, Covid-19.

Abstract

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada dimensi teks pikiranrakyat.com memberikan penjelasan lebih lanjut tentang proses pembukaan bioskop dari berbagai tahapan yang disiapkan oleh pemerintah untuk pengusaha bioskop, serta menjelaskan peraturan yang harus diterapkan di bioskop, teks berita dilengkapi pula dengan komentar dan tanggapan dari pihak berwenang atas kebijakan pembukaan bioskop di kota Bandung untuk memperkuat informasi berita. Pada dimensi kognisi sosial, pikiranrakyat.com mengkonstruksi berita dari berbagai perspektif, mulai dari kebijakan pembukaan bioskop, pemerintah, dan dinas kesehatan Kota Bandung mengenaiantisipasi lonjakan klaster baru bioskop dan pencabutan izin bioskop yang melanggar aturan perjanjian. Sedangkan pada dimensi konteks sosial, pikiranrakyat.com berperan sebagai media yang menjadi perantara atau perantara dalam memberikan informasi mengenai kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk membuka bioskop di masa pandemi.

Kata Kunci : Analisis Wacana, Bioskop, Berita Online, Pikiranrakyat.com, Covid-19.

Pendahuluan

Akhir tahun 2019 dunia mengalami sejarah baru, peristiwa itu berawal dari munculnya virus dari negeri Tiongkok China. Virus ini ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei China pada akhir Agustus sampai dengan Desember 2019. Dampaknya pada tanggal 31 Desember 2019 pemerintah China secara resmi melaporkan adanya virus corona kepada WHO (Organisasi Kesehatan Dunia). Virus corona atau yang dikenal covid19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, dimana gejala yang ditimbulkan dari virus ini secara umum adalah gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, gampang merasa letih dan lesu atau badan terasa lemas. Adapun gejala yang berat yang dapat menimpa seseorang yaitu dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut hingga terancam terjadi kematian pada seseorang itu sendiri.

Sejauh ini virus corona banyak menyerang orang-orang yang lanjut usia, dibanding usia muda. Alasan mengapa lanjut usia rentan terkena virus ini dikarenakan fungsi fisiologisnya berangsur-angsur akan terus berkurang dan membuat sistem imun menjadi terus menurun dan lemah sehingga mudaterkena virus corona ini. Jumlah kasus meningkat di indonesia dan kasus kematian akibat virus ini terbanyak terjadi pada usia lanjut. Virus ini dapat menyebar melalui droplet atau bisa disebut sebagai percikan cairan antar manusia satu dengan yang lainnya jika salah satunya sedang menderita batuk atau pun terkena pilek. Saat ini covid19 sudah menyandang status sebagai pandemi, pandemi disini mengartikan terjadi penambahan kasus yang begitu cepat meningkat dan terjadi secara merata di seluruh negara di dunia.

Saat ini sudah banyak negara di dunia yang terjangkit covid19. Jumlah

korban keseluruhan di dunia adalah sebanyak 58.521.493 kasus secara global sebagaimana dilansir dari *news.google.com*. Di Indonesia sendiri virus ini mulai masuk pada senin, 2 Maret 2020. Dimana Presiden Joko Widodo pertama kali mengumumkan kasus covid19 secara resmi melalui siaran media. Kasus pertama ini menyerang seorang anak dan ibunya yang pernah berinteraksi dengan orang Jepang. Virus ini bisa menularkan antar manusia hanya dalam kurun waktu 5 hari saja. Adanya virus ini membuat banyak pihak berupaya ikut serta dalam mengatasi masalah ini, seperti para dokter senior yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan, paramedis, dan perawat di berbagai rumah sakit.

Kasus di Indonesia sendiri pada bulan November 2020, mencapai 498 ribu jiwa dengan penambahan kasus setiap harinya rata-rata 3 ribu orang, dengan jumlah kasus kematian 15.884 orang dan pasien sembuh sebanyak 418 ribu pasien. Kasus sebanyak ini dikarenakan virus yang menyebar begitu cepat dan kesadaran manusia itu sendiri untuk menerapkan protokol kesehatan. Virus ini menyebar dengan melalui droplet (cairan) saat seseorang sedang batuk atau pilek, bernyanyi, berbicara ataupun saat bernapas. Kemudian penyebaran juga bisa melalui udara, seperti yang dikatakan oleh WHO bahwa partikel-partikel kecil yang mengandung virus dapat melayang di udara, kemudian yang selanjutnya penyebaran melalui permukaan benda yang terkontaminasi yang disentuh oleh tangan dan bisa berpindah ke hidung, mulut atau mata yang disentuh setelah menyentuh permukaan yang terkontaminasi tersebut.

Pemerintah Indonesia gencar melakukan segala usaha untuk menghambat penyebaran virus ini, baik

dalam negeri maupun dari luar negeri. Penyebaran yang begitu cepat, membuat pemerintah Indonesia menetapkan masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di kota-kota besar yang memang membutuhkan kebijakan ini untuk memutus rantai penyebaran dalam kota tersebut karena kasusnya yang terus meningkat. PSBB ini telah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 2020, dimana setiap daerah bisa melakukan PSBB namun dengan jumlah kasus yang terus meningkat dan telah disetujui oleh pemerintah pusat. Dalam melaksanakan PSBB terdapat banyak peraturan yang harus ditaati oleh masyarakat sebagai upaya pemutusan rantai penyebaran virus covid19.

Peraturan yang ada dalam pelaksanaan PSBB itu sendiri seperti di liburkannya aktivitas sekolah, kampus dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum seperti tempat makan, mall dan tempat-tempat hiburan, pembatasan kegiatan sosial dan budaya, pembatasan moda transportasi. Masa PSBB dilakukan selama masa inkubasi 14 hari, setelah habis masanya namun masih terjadi peningkatan maka setiap daerah bisa terus melanjutkan masa PSBB tersebut. Beberapa daerah melaksanakan masa PSBB seperti DKI Jakarta, dan Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat, terdapat kabupaten/kota yang melaksanakan masa PSBB seperti Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kota Bandung, Kota Cimahi, Kota Bogor dan Kabupaten Bogor.

Sepanjang diberlakukannya PSBB akibat pandemi covid19 ini, semua aktivitas masyarakat sangat dibatasi bahkan dirumahkan atau biasa disebut *Work From Home* (WFH) selama 14 hari. bahkan di setiap daerah yang memiliki usaha industri tertentu terpaksa harus memulangkan para

pekerjanya karena merugi pada masa pandemi, penyebabnya adalah bertambahnya angka pengangguran di Indonesia, hal ini pun berkaitan langsung dengan meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia karena bertambahnya korban pemutusan hubungan kerja di masa pandemi. Hal ini merupakan akibat dari adanya virus covid19, covid19 ini menyerang berbagai aspek dalam kehidupan di sebuah negara, seperti bidang ekonomi, bidang politik, bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang kesehatan. Namun saat ini, pemerintah telah mengumumkan dan memperbolehkan setiap daerah memberlakukan masa *New Normal*. *New Normal* adalah sebuah skenario yang pemerintah bentuk untuk mempercepat penanganan covid19 dalam aspek kesehatan, aspek sosial dan aspek ekonomi.

Presiden Joko Widodo telah mengatakan bahwa dengan menerapkan *new normal* ini guna untuk menekan korban pemutusan hubungan kerja, dan menekan angka kemiskinan akibat pandemi covid19. Dalam dunia bisnis dan ekonomi, *new normal* merupakan masa yang mengacu kepada kondisi dimana setelah terjadi krisis keuangan atau krisis ekonomi. *New Normal* ini lebih ditekankan pada sisi ekonomi kondisi suatu negara, semenjak masa PSBB, semua kegiatan dibatasi kegiatannya. Sehingga dapat meningkatkan angka pengangguran serta memperlambat pergerakan konsumsi dalam negeri. Akibat selanjutnya jika tidak menerapkan *new normal* dikhawatirkan masyarakat kelas menengah mendekati garis kemiskinan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pemerintah mengizinkan setiap daerah menerapkan masa *new normal* untuk membangkitkan kembali aspek ekonominya namun dengan terus menerapkan protokol kesehatan

walaupun harus hidup berdampingan dengan covid19 yang terus meningkat.

Pemerintah dalam masa *new normal*, telah membagi kegiatan dalam aspek ekonomi untuk beroperasi kembali dalam berbagai fase dan waktu yang berbeda dalam hal apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Pada bagian fase pertama 1 Juni 2020, industri dan jasa bisnis beroperasi kembali, toko, pasar, dan mall belum boleh beroperasi dikecualikan untuk berjualan masker dan fasilitas kesehatan, sektor kesehatan beroperasi penuh, diperbolehkan berkumpul maksimal 2 orang. Pada fase kedua 8 Juni 2020, toko, pasar dan mall diperbolehkan pembukaan toko-toko, usaha dengan kontak fisik belum boleh beroperasi, kegiatan outdoor olahraga belum diperbolehkan. Fase ketiga 15 Juni 2020, kegiatan kebudayaan diperbolehkan dengan menjaga jarak, kegiatan pendidikan sekolah dilakukan dengan sistem *shift*, namun sampai sekarang masih daring akibat masih tingginya angka kasus positif, olahraga outdoor diperbolehkan, pembukaan tempat pernikahan, ulang tahun, dan kegiatan sosial hingga 10 orang. Pada fase keempat 6 Juli 2020, pembukaan restoran, kafe, bar dan tempat *gym*, kegiatan outdoor lebih dari 10 orang, pergi keluar kota dengan pembatasan jumlah penerbangan, kegiatan ibadah dilakukan dengan jamaah terbatas. *fase* kelima 20 dan 27 Juli 2020, melakukan evakuasi kegiatan ekonomi, akhir juli atau awal agustus segala kegiatan ekonomi telah dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan sampai dengan ditemukannya vaksin covid19.

Provinsi Jawa Barat tepatnya di kota Bandung sudah pernah melakukan masa PSBB yang dianjurkan oleh pemerintah. Masa pertama dilakukan pada tanggal 22 April 2020, kemudian disusul masa PSBB kedua pada tanggal

26 Juni 2020. Dengan adanya masa PSBB ini seluruh kegiatan yang biasa dilakukan harus terpaksa dibatasi dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Masa pembatasan sosial berskala besar, pemerintah kota Bandung dengan sigap membentuk tim satgas covid19, menutup akses jalan perkotaan guna mencegah padatnya kendaraan lalu lalang pada masa pandemi, merazia tempat ramai dan rawan menjadi tempat berkumpul anak muda. Ditutupnya tempat hiburan, tempat umum, seperti mall termasuk bioskop yang menjadi tempat kesukaan anak-anak muda untuk menghabiskan waktu menonton film bioskop terbaru di kota Bandung yang terpaksa harus ditutup karena ruangan yang tertutup dan berpotensi besar dapat menyebabkan penyebaran virus secara cepat.

Dengan diberlakukannya masa *new normal* oleh pemerintah pusat, saat ini daerah atau kota – kota besar mulai melaksanakan masa *new normal*. Seperti halnya Kota Bandung yang menjadi tempat penelitian penulis, Bandung menjadi salah satu kota besar yang menjadi tujuan destinasi wisata sebelum pandemi ini masuk dalam kehidupan masyarakat. Tujuan wisata yang ada di Bandung begitu beragam mulai dari cafe tempat bersantai sambil minum kopi, wisata dengan pemandangan alam Bandung yang indah, dan tempat pusat perbelanjaan yang sangat terkenal dan ramai dikunjungi wisatawan dari luar kota Bandung, selain tempat-tempat yang disebutkan diatas, tak ketinggalan tempat favorit tujuan anak muda yaitu menonton bioskop dengan film-film terbaru yang ditayangkan di pusat perbelanjaan untuk menghabiskan waktu santai di kota Bandung.

Pada saat seperti ini, tempat-tempat wisata Bandung yang bersifat

outdoor masih menjadi perbincangan tidak terlalu berakibat dimana penyebaran virusnya di ruangan *outdoor* lebih kecil kemungkinan terkena penyebarannya di banding *indoor*. Namun bioskop yang kembali dioperasikan oleh pemerintah kota Bandung pada masa pandemi ini menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, alasan kuatnya yaitu kembali membuka bioskop adalah memikirkan kesehatan jiwa dan mental masyarakat. Secara umum *imun* seseorang akan meningkat ketika merasa terhibur dirinya, seperti dengan menonton bioskop bisa menjadi salah satu hiburan tersendiri setelah masa PSBB segala aktivitas dan kegiatan dibatasi hanya berdiam diri dirumah. Namun disamping itu pandemi covid19 ini masih ada disekitar kita, bahkan dalam bioskop dengan menonton film selama durasi film hampir dua jam dan dalam ruangan yang sirkulasi udara sangat tertutup, yang berpotensi menyebarkan virus secara mudah.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti sebuah pemberitaan wacana yang dikemas menjadi sebuah informasi penting bagi masyarakat yang ingin menonton bioskop, dengan pemberitaan mengenai dibukanya kembali bioskop di kota Bandung dimana bioskop ini dianggap sebagai suatu hiburan tersendiri bagi kalangan masyarakat pada masa pandemi covid19 setelah sekian lama berdiam dirumah, namun pembukaan bioskop ini dimana masih dalam keadaan angka positif covid19 yang terus melonjak tinggi. Dengan dibukanya kembali bioskop di kota bandung, apakah sebuah media bisa menyampaikan kebijakan pemerintah kota bandung mengenai izin operasikan kembali bioskop dan berhasil membuat masyarakat yakin bahwa menonton bioskop di masa

pandemi seperti ini aman dari virus covid19.

Masyarakat sudah pintar dalam menanggapi pemberitaan ini, bahkan terjadi dua kelompok pendapat yaitu pro dan kontra mengenai pembukaan bioskop di masa pandemi covid19. Dalam hal ini komunikasi kepada publik sangat penting, dalam menyampaikan suatu informasi agar menjadi efektif dan dapat dengan mudah dimengerti oleh masyarakat. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui media massa seperti televisi, media cetak, media online, dan radio dengan cepat bisa menyebarkan pembukaan kembali bioskop dalam sebuah berita media online, seperti pada portal media *online* pikiranrakyat.com mengenai pemberitaan dibukanya kembali bioskop ditengah pandemi covid19 pada sebuah berita wacana yang ditulis oleh seorang wartawan berita.

Penulis memilih media online Pikiran Rakyat atau dalam media online disebut dengan pikiranrakyat.com karena pikiranrakyat.com lebih terupdate informasinya mengenai pengoperasian kembali bioskop di kota Bandung dan selalu memperbaharui kemajuan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca, pikiranrakyat.com juga memiliki platform khusus mengenai informasi di wilayah Bandung Raya sehingga dapat dengan mudah mengetahui informasi mengenai situasi dan kondisi Kota Bandung dan sekitarnya. Di banding dengan media lain, peneliti melihat pikiranrakyat.com lebih detail dalam menginformasikan dibukanya kembali bioskop sehingga penulis lebih memilih pikiranrakyat.com untuk dijadikan penelitian.

Pikiran Rakyat Bandung merupakan salah satu dari beberapa perusahaan yang bergerak di media cetak, namun semakin berkembangnya

teknologi dan informasi, Pikiran Rakyat mampu membuat platform media onlinenya sendiri agar mudah dijangkau oleh pembaca. Peneliti memilih media online Pikiran Rakyat Bandung untuk dijadikan penelitian karena Pikiran Rakyat Bandung sangat eksis dan mampu mempertahankan prestasinya sebagai perusahaan surat kabar besar dan dianggap paling berpengaruh di wilayah Jawa Barat khususnya kota Bandung. Surat kabar di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, kalangan industri pers semakin menunjukkan kiprahnya kepada masyarakat, dengan terus mengembangkan strateginya, supaya kalangan pembaca masih terus bisa mendapat berita informasi dengan melalui berbagai macam sajian berita mulai dari koran cetak harian, koran mingguan (tabloid) sampai dengan media online dari perusahaan surat kabar tersebut.

Maka berdasarkan temuan diatas, penulis tertarik meneliti salah satu berita pada portal media *online* pikiranrakyat.com pada bulan Oktober 2020, mengenai sebuah berita pembukaan bioskop di kota Bandung. Penulis menggunakan analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk memiliki tiga dimensi, pertama yaitu dimensi teks, dalam analisis teks ini terdapat tiga elemen yang saling mendukung, *Pertama* struktur makro yang merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang diteliti. *Kedua* yaitu, superstruktur, merupakan wacana yang berhubungan dengan kerangka teks, melihat bagaimana bagian-bagian teks disusun dalam suatu teks berita. *Ketiga*, struktur mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dari suatu teks seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, dan gambar. Dimensi yang kedua, dalam analisis wacana Van Dijk yaitu kognisi

sosial. Kognisi sosial menganalisis bagaimana wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis. Sedangkan dimensi *Ketiga* yaitu konteks sosial, menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, serta proses produksi atau bagaimana peristiwa digambarkan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui proses pengumpulan data. Pendekatan kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan menyajikan perspektifnya di dalam dunia melalui segi konsepnya, perilaku dan persoalan manusia yang sedang diteliti. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini yaitu untuk memahami fenomena sosial dengan memperbanyak pemahaman yang mendalam.

Menurut Moleong (2010) “penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada data berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.” Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Jika data yang terkumpul telah mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lain. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada persoalan kualitas data bukan banyaknya data kuantitas. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana, sebab dengan menggunakan metode analisis wacana ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana struktur teks yang digunakan dalam teks berita yang akan diteliti.

Adapun untuk subjek dalam penelitian ini merupakan suatu

pemberitaan pengoperasian kembali bioskop pada masa pandemi covid19, dimana keputusan dioperasikan kembali bioskop ini menyangkut dengan keadaan situasi kehidupan sosial masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yaitu merupakan teori Konstruksi Realitas Sosial untuk mendukung penelitian ini. Teori Konstruksi ini menjelaskan bahwa proses sosial melalui tindakan dan interaksinya individu dapat menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif serta realitas sosial menekan pada tindakan manusia sebagai aktor realitas sosialnya. Hal ini berhubungan dengan penelitian adanya pemberitaan mengenai pembukaan kembali bioskop di masa pandemi covid19 di Kota Bandung yang dilakukan oleh peneliti. Dilihat dari bagaimana tindakan masyarakat menyikapi hal tersebut dari berbagai perspektif lapisan masyarakat.

Sementara itu, penulis menggunakan model analisis wacana dari Teun A. Van Dijk. Analisis wacana ini adalah upaya atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks berita yang sedang diteliti oleh peneliti, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Van Dijk membaginya kedalam tiga dimensi, yaitu yang pertama dimensi teks, Van Dijk membaginya kedalam tiga struktur. Dimensi teks yang dikemukakan oleh Van Dijk, ialah yang pertama, struktur makro yang merupakan makna umum pada suatu teks berita yang diamati oleh peneliti. Kedua, adalah suprastruktur yang merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka dari suatu teks berita yang diteliti dengan melihat bagaimana bagian-bagian teks tersusun dalam berita secara utuh dengan berurutan mulai dari

pendahuluan, isi dan kesimpulan. Dan yang terakhir ialah struktur mikro yang merupakan makna wacana (semantik), bentuk kalimat (sintaksis), pilihan kata (stilistik), dan retorik.

Dengan begitu penulis dapat dengan mudah mengamati struktur teks berita yang sedang diteliti oleh penulis. Kedua yakni, Kognisi sosial, Van Dijk menjelaskan dimensi kognisi sosial yang menghubungkan teks dengan masyarakat. dalam kognisi sosial digambarkan perlu ada penelitian mengenai representasi mental dari wartawan dalam memproduksi suatu berita. Van Dijk dalam memahami produksi berita dengan meneliti proses terbentuknya suatu teks. Proses di dalamnya mengenai bagaimana peristiwa ditafsirkan, disimpulkan dan dimaknai oleh wartawan sebagai penulis berita. oleh karena itu, mengetahui mengapa suatu berita suatu berita cenderung seperti itu, dan kenapa peristiwa tertentu dimaknai dan dipahami dalam pengertian tertentu, maka dibutuhkan kognisi sosial untuk mengetahui mental dari seorang wartawan penulis berita. Ketiga, yakni konteks sosial, untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam lingkungan masyarakat. Pentingnya dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi melalui praktik diskursus dan legitimasi. Maka penulis menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann serta menggunakan model Analisis Wacana dari Teun A. Van Dijk untuk menganalisis ketiga dimensi yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial dalam suatu berita dari salah satu media online yaitu *pikiranrakyat.com*.

Pembahasan

Analisis Teks Berita online

Berdasarkan analisis terhadap struktur makro yang dilakukan peneliti pada dimensi teks, dari ketiga berita yang diangkat oleh wartawan banyak mengambil tema yang mempunyai pengaruh besar dan menarik perhatian masyarakat Bandung. Rangkaian berita diawali dengan memaparkan informasi mengenai jalannya atau prosesnya pemerintah kota Bandung dalam memberikan izin kepada para pengusaha bioskop untuk membuka kembali usahanya dimasa pandemi covid-19. Dari ketiga berita yang dianalisis, peneliti tidak menemukan adanya tanggapan atau komentar masyarakat yang diberitakan oleh wartawan. Semua ketiga berita ini membahas mengenai pembukaannya saja, serta kesiapan pemerintah Kota Bandung untuk mengantisipasi adanya kasus baru covid-19 yang disebabkan dibukanya kembali bioskop di Bandung.

Wartawan dalam menuliskan beritanya, lebih banyak mengambil sudut pandang dari narasumber terpercaya sekaligus yang memiliki wewenang tinggi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan langsung dengan dibukanya kembali bioskop ini. Dalam pemberitaan ini wartawan lebih bersifat netral dalam menuliskan beritanya, tidak ada unsur kritikan untuk membahas kebijakan yang telah diberlakukan untuk pengusaha bioskop, jadi wartawan hanya memberikan informasi secara umum dan secara garis besar mengenai rangkaian proses pembukaan bioskop serta bagaimana sanksi-sanksi yang berlaku untuk para pengusaha bioskop yang sudah diizinkan beroperasi di masa pandemi covid19 jika terjadi adanya pelanggaran. Secara teoritis, umumnya tema yang diangkat dalam suatu pemberitaan haruslah menarik dan

disebabkan adanya konflik yang muncul ditengah-tengah kehidupan sosial masyarakat yang melibatkan banyak orang, serta informasi yang mengandung manfaat untuk di ketahui masyarakat.

Pada analisis terhadap superstruktur, yakni mengenai skematik dari pemberitaan yang digunakan oleh pikiranrakyat.com, dari ketiga berita yang dianalisis oleh peneliti semuanya merupakan berita yang bersifat *running news*. Maka dari itu berita pembukaan bioskop ini masih terus berlanjut dan *update* informasi terbaru, terkini mengenai pembukaan bioskop selama masih dibutuhkan informasinya. Dalam pemberitaan ini yang diutamakan adalah serangkaian proses dibukanya kembali bioskop, kemudian segala persiapan, peraturan-peraturan yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Bandung yang berlaku untuk pengusaha tempat bioskop. Skema yang penting adalah mengenai peristiwanya atau permasalahannya yang mempunyai pengaruh besar pada kehidupan masyarakat serta menarik perhatian, skema dalam pemberitaan ini juga wartawan mendukung informasi dalam berita yang ditulisnya dengan mencantumkan beberapa komentar, pendapat, atau tanggapan dari pihak-pihak yang berwenang dalam memberikan tanggapannya terkait pembukaan kembali bioskop di kota Bandung. Hal tersebut untuk mendukung fakta yang ditulis oleh wartawan berita dan wacana yang ingin disampaikan dalam pemberitaan.

Strategi semantik yang dilakukan wartawan yaitu terlihat dari latar, detil, dan maksud. Untuk latar pemberitaan mengenai pembukaan kembali bioskop, banyak mengambil sudut pandang dari bioskop itu sendiri seperti tempat perbelanjaan di kota Bandung yang terdapat tempat bioskop di dalam *mall*, serta mengambil latar dari sudut

pandangan pemerintah kota Bandung untuk mendapatkan informasi mengenai pembukaan bioskop. Sedangkan detail, wartawan memasukan kronologis dari permasalahan yang terjadi kemudian dikaitkan dengan hal seperti apa saja dampak yang akan terjadi dari kebijakan pemerintah kota Bandung untuk membuka bioskop di tengah pandemi ini, kemudian ada upaya apa saja yang telah disiapkan atau dilakukan serta dijelaskan peraturan-peraturan yang ditetapkan dan disepakati pemerintah kota Bandung bersama pelaku usaha bioskop dan juga berlaku untuk karyawan yang bekerja di bioskop tersebut, guna mencegah kenaikan angka kasus covid19. Kemudian maksud, maksud yang disampaikan dalam pemberitaan dibukanya kembali bioskop di kota Bandung, yaitu memberikan informasi secara eksplisit mengenai segala macam proses yang dilalui untuk mendapat izin dibukanya kembali bioskop, dimana pemerintah telah menyiapkan tahapan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha bioskop untuk membuka kembali bisnisnya, dan telah dijelaskan adanya pencabutan izin jika bioskop melanggar aturan yang telah di sepakati.

Strategi sintaksis yang digunakan wartawan dalam pemberitaan mengenai dibukanya kembali bioskop di kota Bandung yaitu mengenai bagaimana pendapat disampaikan dalam pemberitaan. Wartawan menggunakan bentuk kalimat aktif dimana posisi seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, dan wartawan juga menggunakan kalimat pasif yaitu dimana seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Wartawan juga menggunakan koherensi dalam pemberitaan yang bisa disebut sebagai jalinan antarkata atau kalimat dalam teks berita yang menggambarkan fakta peristiwa yang berbeda sehingga

tampak koheren. Penggunaan kata ganti, wartawan menggunakan kata “dia”, “mereka”, “kita”, “katanya”, yang merujuk kepada pihak yang memberikan pernyataan dalam pemberitaan.

Pada stilistik, yaitu mengenai pilihan kata yang digunakan dalam pemberitaan dibukanya kembali bioskop di kota Bandung, pilihan kata dapat mencerminkan media sebagai pihak netral atau penengah. Dalam pemberitaan juga harus menghindari kata-kata yang beropini, tidak memihak, tidak menghakimi, kata dalam berita haruslah menggunakan bahasa indonesia yang baik, lugas, dan elegan. Pemberitaan harus sesuai fakta yang ada dilapangan dan mengikuti kaidah jurnalistik. Dan yang terpenting dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca di kalangan masyarakat. Sedangkan pada tingkat retorik, pikiranrakyat.com sama seperti media *online* lainnya, yaitu menyampaikan berita dengan adanya penekanan yakni dengan menampilkan judul berita lebih besar dari isi pemberitaannya dengan font lebih besar dan bercetak tebal. *Font* yang buat tebal atau *bold* dapat memudahkan pembaca mengetahui judul yang ada dalam berita, serta memahami informasi yang disampaikan dalam berita *online*. Selain itu dalam isi berita terdapat kata-kata yang biasa ketika dibaca namun menjadi sebuah peringatan ketika dipahami makna dari kata-kata tersebut, penekanan juga dilakukan dengan memunculkan publik figur yang berpengaruh terhadap pemberitaan, serta menambah ilustrasi gambar dalam ruangan bioskop supaya dapat membentuk dinamika berita yang tidak biasa dan dapat menarik perhatian pembaca berita *online*. namun disamping itu, wartawan harus tetap memperhatikan kaidah jurnalistik yang berlaku dalam menuliskan pemberitaan

mengenai suatu permasalahan yang ramai dibahas oleh masyarakat. berita yang ditulis pun harus sesuai yang ada dilapangan.

Kognisi Sosial Berita Online

Dimensi yang selanjutnya yaitu mengenai kognisi sosial. Dalam analisis wacana Van Dijk, Van Dijk menyebut tidak hanya terbatas pada analisis teks saja, namun juga penting dilakukan analisis terhadap bagaimana proses produksi dari berita. Wacana tidak hanya dipahami dalam sejumlah struktur tapi juga bagian dari proses komunikasi. Dalam kognisi sosial adalah merupakan bagaimana wartawan mendengar dan membaca peristiwa, bagaimana peristiwa tersebut dapat dimengerti, dimaknai dan ditampilkan dalam pikiran, sehingga peristiwa dapat difokuskan, diseleksi kemudian disimpulkan menjadi keseluruhan proses produksi berita.

Dari hasil wawancara bersama informan mengenai strategi yang dilakukan dalam memahami peristiwa, yakni berita dibukanya kembali bioskop di Kota Bandung. Proses kerja redaksi di pikiranrakyat.com dalam mencari informasi yang dilakukan pertama kali adalah melakukan rapat untuk menyusun perencanaan dalam menentukan pilihan liputan mengenai apa atau konten harian apa yang akan dijadikan berita. Kemudian wartawan dari pikiranrakyat.com yang bertugas dilapangan langsung mencari informasi mengenai konten harian yang sudah ditentukan saat melakukan rapat perencanaan, kemudian wartawan mengolah informasi yang didapat di lapangan di bentuk menjadi *press klaar*, *press klaar* merupakan suatu bentuk format berita yang disusun oleh wartawan yang nantinya kemudian dikirim via email, kemudian email akan diterima oleh editor pikiranrakyat.com,

editor akan mengolah berita yang dikirim wartawan, jika sudah di olah oleh editor dan sudah layak dibaca oleh masyarakat, maka berita akan dimuat dalam media *online* pikiranrakyat.com.

Van Dijk menjelaskan peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental yang tercakup di dalamnya bagaimana memandang manusia, peranan sosial dan peristiwa. Skema yang digunakan dalam pemberitaan dibukanya kembali bioskop di Kota Bandung ini merupakan skema peran. Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan serta posisi yang diduduki seseorang dalam masyarakat.

Adapun peran wartawan dalam proses pembuatan berita adalah sebagai seorang yang berinteraksi langsung dengan realitas dan narasumber dari berita yang wartawan tentukan. Menurut wawancara dengan informan, wartawan memiliki keistimewaan tersendiri dalam menentukan dan mencari apa dan siapa yang pantas dan layak untuk memberikan informasi dalam pemberitaan, dalam hal ini semuanya di dasarkan pada penilaian-penilaian yang objektif. Peran dari wartawan ini sangat tinggi dan penting, bahkan wartawan lebih mengetahui bagaimana suatu peristiwa atau permasalahan itu terjadi dilapangan dengan sesuai fakta yang ditemukan oleh wartawan dibandingkan dengan redaktornya apalagi diketahui oleh masyarakat luas. Karena wartawan merupakan seseorang yang mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi penting yang disebut berita.

Konteks Sosial Berita Online

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk adalah konteks sosial atau analisis sosial. Wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis dengan wacana tentang suatu hal bagaimana dikonstruksi dan diproduksi dalam masyarakat. Analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi.

Dalam menganalisis konteks sosial, menggunakan analisis Van Dijk yang menekankan dua point penting. Yang pertama mengenai praktik kekuasaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pikiranrakyat.com dalam memahami kebijakan Pemerintah Kota Bandung, pikiranrakyat.com memiliki peran membuka wacana untuk khalayak luas untuk dapat menentukan sikap apakah masyarakat mendukung kebijakan Pemerintah Kota Bandung untuk membuka kembali bioskop di Kota Bandung, atau masyarakat menolak atau bisa di katakan memberi opsi lain atas kebijakan pembukaan bioskop ini. Kemudian media pun memiliki peran penting dalam melakukan penyebaran informasi mengenai pembukaan bioskop ini, dimana media harus mengungkapkan informasi penting yang dibutuhkan dan penting diketahui oleh masyarakat, serta memperingatkan kepada siapa saja khususnya kepada para pengusaha bioskop. Jadi pada intinya, praktik kekuasaan disini, media memberitakannya kepada masyarakat sebagai jawaban terhadap rasa ingin tahu masyarakat terhadap kebijakan yang diambil oleh Pemerintah dan upaya apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung dalam pembukaan kembali bioskop ini.

Kedua, akses mempengaruhi wacana, yakni bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan narasumber yang dapat mempengaruhi pemberitaan mengenai pembukaan kembali bioskop di Kota Bandung. Dalam pemberitaan pikiranrakyat.com, yang memiliki akses mempengaruhi wacana ialah yang paling utama dan penting dalam hal kebijakan ini ialah Pemerintah Kota Bandung, kemudian Dinas Kesehatan Kota Bandung dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yang berkaitan dengan pemberitaan pembukaan bioskop dimasa pandemi covid19 ini yang memiliki akses yang lebih sering berhubungan langsung dengan bioskop.

Media *online* pikiranrakyat.com dalam pemberitaannya mengenai pembukaan bioskop banyak mengambil komentar dan tanggapan dari Pemerintah Provinsi seperti Gubernur dan Pemerintah Kota Bandung maupun dinas-dinas yang saling berkaitan dengan uraian pemberitaan yang dibahas. Dalam pemberitaannya pikiranrakyat.com tidak memasukan komentar atau tanggapan dari masyarakat, pikiranrakyat.com hanya mengambil komentar dan tanggapan dari mayoritas mereka yang berkompeten dari para pemangku kebijakan publik di tingkat Kota Bandung karena menurut pikiranrakyat.com kebijakan dari adanya izin dibukanya bioskop dan tempat keramaian publik ada ditangan Pemerintah Kota Bandung.

Dari hasil yang di dapat melalui pengamatan oleh peneliti mengenai keterkaitan antara model analisis wacana Teun A. Van Dijk yang berkaitan dengan analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam pemberitaan mengenai dibukanya kembali bioskop di pikiranrakyat.com

ini merupakan hal yang saling berkaitan. Berbagai peristiwa merupakan realitas sosial objektif yang dikatakan sebagai fakta yang benar-benar terjadi. Para pekerja media mengkonstruksi realitas subjektif yang sesuai dengan seleksi dan preferensi individu menjadi realitas objektif yang ditampilkan melalui media. Tampilan realitas dalam media ini yang biasa disebut sebagai realitas simbolik yang kemudian akan diterima oleh khalayak sebagai realitas sosial objektif karena media menggambarkan realitas sebagaimana adanya.

Sebuah wacana berbentuk rangkaian kebahasaan dengan semua kelengkapan struktural bahasa dilihat dari segi realitasnya. Untuk melakukan konstruksi realitas, pelaku konstruksi memakai strategi yang mencakup pilihan bahasa sampai dengan teknik menampilkan wacana di depan publik. Hasil proses wacana atau realitas yang dikonstruksikan berupa tulisan, ucapan, dan tindakan. Pikiranrakyat.com membangun konstruksi realitas melalui berita dibukanya kembali bioskop di kota Bandung menegaskan bahwa, pikiranrakyat.com menyampaikan satu hal penting bahwa pihaknya selalu mengedepankan kepentingan orang banyak, kemudian pikiran.rakyat.com memiliki agenda besar yakni menempatkan kesehatan sebagai hal terpenting dimasa pandemi covid19, serta mendidik masyarakat melalui saluran media untuk selalu memenuhi protokol kesehatan serta meninggalkan keperluan atau aktivitas yang tidak penting diluar rumah agar terhindar dari bahaya covid19.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada analisis wacana Teun A. Van Dijk serta menggunakan teori konstruksi realitas sosial dari Peter

L Berger dan Luckmann, mengenai bagaimana analisis wacana berita pemerintah kota bandung operasikan kembali bioskop dalam media *online* pikiranrakyat.com edisi 09 Oktober 2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada level analisis teks, makna yang terkandung dalam setiap teks pemberitaan mengenai dibukanya kembali bioskop di Kota Bandung ini menunjukkan bahwa bagaimana realita yang terjadi pada masyarakat saat masa pandemi covid-19 dan pada saat Kota Bandung masuk dalam daftar zona merah penyebaran covid-19. Pemberitaan memiliki alur berita yang cenderung dituliskan dengan banyak memaparkan bagaimana proses kebijakan Pemkot Bandung ini bisa berjalan dengan baik melalui tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Pemerintah kepada pelaku usaha bioskop. Kemudian, dijelaskan dalam berita mengenai kesiapan pemerintah untuk membuka bioskop, serta memaparkan adanya perjanjian antara pemerintah dengan pengusaha bioskop mengenai peraturan yang ditetapkan. Dipertengahan berita diberikan juga berupa komentar dan tanggapan dari berbagai pihak yang terlibat. Jadi dalam pemberitaan ini, lebih menekankan makna kepada kebijakan yang diambil pemerintah yang sudah siap untuk dijalankan dan diberikan izinnya kepada para pengusaha bioskop untuk buka kembali dengan segala aturan protokol kesehatan yang ketat, dan dengan bantuan team gabungan yang menangani covid-19 untukantisipasi penyebaran covid-19 di tempat bioskop. Maksud yang disampaikan oleh wartawan ditampilkan secara eksplisit melalui

rangkaian kalimat yang memberikan penjelasan atau wacana dibukanya kembali bioskop. Gaya penulisan berita ini *running news*. Dalam melakukan penekanan pada pemberitaan, berita disertai gambar visual ruangan bioskop untuk mendukung informasi, judul berita menggunakan font lebih besar dan tebal, dan untuk menguatkan isi berita dengan menambahkan kalimat langsung dari Pemerintah yang berkaitan langsung dengan pemberitaan ini, serta memakai kalimat atau kata yang mengandung peringatan.

2. Pada level kognisi sosial, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pikiranrakyat.com melakukan konstruksi dengan memperbanyak berita yang isinya dari berbagai sudut pandang, seperti kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Bandung. Proses bagaimana tahapan sebelum dibuka dan sesudah dibuka bioskop di Kota Bandung oleh Pemerintah kepada pengusaha bioskop. Proses produksi berita di pikiranrakyat.com khususnya dalam pemberitaan mengenai dibukanya kembali bioskop di Kota Bandung, informasi tidak hanya di dapatkan dari lokasi saja, tetapi juga dari instansi pemerintahan yang berwenang mengenai tanggapan dan komentar pemerintah terhadap kebijakan yang mereka ambil untuk mengizinkan bioskop buka dimasa pandemi covid-19. Sedangkan untuk alur kerja redaksi di pikiranrakyat.com dalam peliputan berita dibukanya bioskop ini adalah melalui rapat perencanaan liputan/konten harian, kemudian wartawan yang ditugaskan akan

langsung pergi ke lapangan, wartawan mulai mengumpulkan informasi mengenai tema pembukaan bioskop di Kota Bandung, jika sudah mendapat informasi yang dibutuhkan wartawan akan mengirim *press klaar* via email kepada editor, dan editor akan mengolah beritanya sehingga layak untuk dimuat dalam media *online*. Peran wartawan dalam pemberitaan sangatlah penting karena wartawan merupakan orang yang lebih mengetahui segala peristiwa yang menjadi berita, wartawan lebih mengetahui informasi yang sesuai fakta yang ada di lapangan dibanding redaktur. Wartawan juga memiliki keistimewaan dalam memilih siapa yang pantas dan layak mendapat tempat dalam isi pemberitaanya.

3. Pada level konteks sosial, wacana yang berkembang di dominasi dengan kebijakan pemerintah terkait memberikan izin kepada pengusaha bioskop untuk bisa beroperasi kembali dimasa pandemi. Selain kebijakan, pemerintah sudah mempersiapkan segala tindakan untuk mencegah terjadinya *cluster* covid-19 di lingkungan bioskop. Dengan adanya pemberitaan mengenai dibukanya kembali bioskop, media berperan sebagai mediasi atau pihak menengah yang memberi informasi kepada masyarakat mengenai kebijakan yang diambil pemerintah untuk mengizinkan bioskop di Kota Bandung untuk beroperasi kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Assef. (1985). *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek*

- kewartawanan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barus, Sedia Willing. (2011). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan. (2006). *Konstruksi Realitas Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenada
- Cangara, Hafied. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Elvinaro, Ardianto. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rektama Media
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LkiS
- Mulyana, Deddy. (2013). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mc Quail, Dennis. (1989). *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga Moleong,
- Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rektama
- Suhandang, Kustadi. (2004). *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia Media Group
- Sobur, Alex. (2000). *Analisis Teks Media*. Jakarta: Rosda
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV